

## **Pengaruh Sikap Lingkungan Dalam Memprediksi Perilaku Pro Lingkungan Yang Di Mediasi Oleh Kepedulian Lingkungan**

Ima Riris Mulati, Rini Kuswati  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, Surakarta  
[\\*rk108@ums.ac.id](mailto:*rk108@ums.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji Teori Planned Behavior, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku pro lingkungan, selain itu bertujuan untuk menganalisis peran kepedulian lingkungan sebagai variabel mediasi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 200 orang melalui survei online. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan metode purposive sampling. Analisis uji validitas dan reliabilitas menggunakan SmartPLS pada outer model. Pengujian Hipotesis menggunakan inner model pada SmartPLS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Sikap lingkungan berpengaruh langsung terhadap kepedulian lingkungan. Kepedulian berpengaruh langsung terhadap perilaku pro lingkungan. Kepedulian lingkungan terbukti menjadi mediasi pengaruh sikap lingkungan pada perilaku pro lingkungan.

Kata kunci: Kepedulian Lingkungan\_Perilaku Pro Lingkungan\_Sikap Lingkungan

### **PENDAHULUAN**

Saat ini Indonesia sedang menghadapi suatu masalah yang juga dihadapi oleh seluruh dunia, yaitu sampah plastik. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah timbunan sampah yang ada di Indonesia pada tahun 2016 sudah mencapai 65,2 juta ton pertahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang (Pratiwi & Pratomo, 2018). Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan bahwa angka penduduk yang terus bertambah, juga memengaruhi peningkatan jumlah timbunan sampah yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu, pola konsumsi juga memengaruhi bertambahnya timbunan sampah, yaitu pola konsumsi masyarakat dalam penggunaan produk sekali pakai, contohnya sedotan plastik sekali pakai, serta alat makan sekali pakai (Mathori & Chasanah, 2019).

Semakin pesatnya perkembangan industri di Indonesia, terkadang tidak diikuti dengan kegiatan ramah lingkungan (Kuswati et al., 2021.) Adanya penggunaan styrofoam, percobaan produk pada hewan, dan pembuangan limbah sembarangan adalah beberapa kegiatan yang tidak ramah lingkungan dan turut menyumbang permasalahan lingkungan, terutama pada masalah pemanasan global. Pada saat ini, perusahaan-perusahaan terpacu untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan mengembangkan berbagai program yang memberikan solusi kepada permasalahan lingkungan (Rini et al., 2017)

Pedulil lingkungan merupakan suatu ide gerakan dengan paradigma baru yang mampu mempengaruhi gaya hidup konsumen. Sebagai konsep atau ide baru, gerakan peduli lingkungan menjadi tantangan bagi konsumen untuk mengadopsi dan mengaplikasikannya menjadi bagian dari gaya hidup yang bertanggungjawab

terhadap keberlangsungan kehidupan bumi dalam jangka panjang. Adanya kesenjangan sikap-perilaku konsumen peduli lingkungan, menunjukkan bahwa konsep ini relatif baru dan menjadi tantangan bagi konsumen untuk diaplikasikan dalam tindakan nyata (Kuswati, 2021)

Sikap merupakan suatu wujud nyata perasaan dari seseorang yang dapat direfleksikan melalui kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu obyek tertentu. Sikap merupakan suatu hasil yang diperoleh dari proses psikologis seseorang yang tidak bisa diamati/dilihat secara langsung namun harus disimpulkan dari hal-hal yang dikatakannya atau dilakukannya (Suprpti, 2010). Sikap lingkungan adalah kecenderungan umum yang terjadi pada seseorang dan dibentuk atau dipelajari pada saat merespon dengan konsisten terhadap keadaan lingkungan dalam wujud suka atau tidak suka berdasarkan tiga hal, yaitu: persepsi dan pengetahuan mengenai permasalahan dari lingkungan, perasaan atau emosi yang muncul terhadap lingkungan, dan kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak terhadap lingkungan (Niwarthana et al., 2020)

Perilaku pro-lingkungan ini sebagai tindakan yang disengaja untuk memberi manfaat kepada orang lain, keinginan mengorbankan diri demi lingkungan (Kuswati et al., 2021) Perilaku pro-lingkungan akan kuat ketika individu memiliki pengetahuan dibidang lingkungan dan menunjukkannya kepada orang lain, sehingga memudahkan orang untuk bertindak sejalan dengan tujuan yang ingin ditetapkan seperti sikap terhadap lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan, kemauan membayar lebih, dll (Rifayanti et al., 2019)

Penelitian tentang *“The Influence of Environmental Concern and Environmental Attitude on Purchase Intention towards Green Products: A Case Study of Young Consumers in Thailand”* oleh (Maichum et al., 2017) Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan dan sikap lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap niat beli terhadap produk hijau. Selain itu, hasil keseluruhan telah mengkonfirmasi bahwa sikap lingkungan memiliki pengaruh langsung yang paling kuat terhadap niat beli. Sedangkan penelitian tentang *“Peran Mediasi Sikap Lingkungan Terhadap Dampak Kepedulian Lingkungan Terhadap Niat Membeli Produk Ramah Lingkungan”* oleh (Onurlubaş, 2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan pada kepedulian lingkungan, tetapi kepedulian lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan pada niat membeli produk ramah lingkungan. Sikap lingkungan secara signifikan memoderasi hubungan antara kepedulian lingkungan dan niat membeli produk ramah lingkungan, dan hasilnya menunjukkan koefisien positif yang artinya bahwa kepedulian lingkungan pengaruh sikap terhadap niat membeli produk ramah lingkungan. (Degnet et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh sikap lingkungan, kepedulian lingkungan, dan perilaku pro lingkungan. Selain itu menganalisis pengaruh kepedulian lingkungan sebagai pemediasi pengaruh sikap lingkungan pada perilaku pro lingkungan.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Theory of Planned Behavior**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menurut Ajzen (1991) berfokus pada asumsi bahwa manusia pada umumnya berperilaku secara rasional, yakni selalu mempertimbangkan informasi-informasi dan implikasi dari tindakannya baik

secara implisit maupun eksplisit. Teori ini menggambarkan bahwa niat (intensi) seseorang untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku merupakan determinan yang paling dekat dengan perilaku itu sendiri. Menurut TPB, intensi dibentuk atau dipengaruhi oleh tiga faktor determinan dasar yaitu faktor personal, faktor sosial, dan faktor kontrol. Dengan demikian semakin positif sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, serta semakin kuat kontrol yang dimiliki individu atas faktor kontrol volisional yang ada, maka akan semakin kuat pula intensi individu untuk melakukan perilaku tertentu (Wijayanti, 2017).

## **2. Sikap Lingkungan**

Perubahan sikap masyarakat ke arah penerapan perilaku ramah lingkungan tentunya mengubah pula keinginan dan kebutuhan mereka sebagai konsumen. Dengan adanya kesadaran tersebut, mulai dilakukan pemilahan produk-produk yang digunakan, sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penggunaan produk-produk yang tidak dianggap menjadi penyumbang kerusakan lingkungan. Hal ini juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial konsumen dalam melaksanakan kewajibannya menjaga kelestarian lingkungan. Kemunculan green consumer ini pada akhirnya turut pula mendesak pelaku industri agar memiliki kesadaran dan sensitivitas yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Dengan adanya kesadaran tersebut diharapkan dapat mendorong pelaku industri mampu merancang dan memproduksi produk-produk atau jasa yang berbasis ramah lingkungan, yakni produk yang terdapat unsur mendaur ulang, mengurangi dan menggunakan kembali (Nkaizirwa et al., 2022)

Sikap merupakan suatu wujud nyata perasaan dari seseorang yang dapat direfleksikan melalui kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap suatu obyek tertentu. Sikap merupakan suatu hasil yang diperoleh dari proses psikologis. Sementara menurut Angelovska et al. (2012) menyatakan bahwa kepedulian lingkungan adalah suatu alat prediksi yang memungkinkan atas perilaku pembelian produk ramah lingkungan dan bisa menjadi faktor utama dalam proses pengambilan keputusan konsumen

H1 : Sikap Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian lingkungan.

H2 : Sikap Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro lingkungan

## **3. Perilaku Pro Lingkungan**

Perilaku pro-lingkungan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberi manfaat kepada orang lain, keinginan mengorbankan diri demi lingkungan perilaku prolingkungan akan kuat ketika individu memiliki pengetahuan dibidang lingkungan dan menunjukannya kepada orang lain, sehingga memudahkan orang untuk bertindak sejalan dengan tujuan yang ingin ditetapkan. Sedangkan menurut (Alcock et al., 2020) Perilaku pro lingkungan adalah suatu tindakan yang berguna untuk meminimalisir kerusakan lingkungan atau memperbaiki kondisi lingkungan (Rifayanti et al., 2019).

Individu dengan information yang tinggi akan menunjukan tingginya perilaku pro-lingkungan. Individu yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentang hal yang berkaitan dengan lingkungan akan lebih menjaga lingkungannya. Prosesnya dilihat dari

sejauh mana individu mendapatkan informasi tentang lingkungan. Individu dengan personal attitudes yang tinggi akan menunjukkan tingginya perilaku pro-lingkungan. Personal attitudes berupa tindakan individu dalam bertindak dengan mengedepankan norma dan moral pribadi yang ada pada lingkungannya (Muammar, 2018)

H3 : Kepedulian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro lingkungan

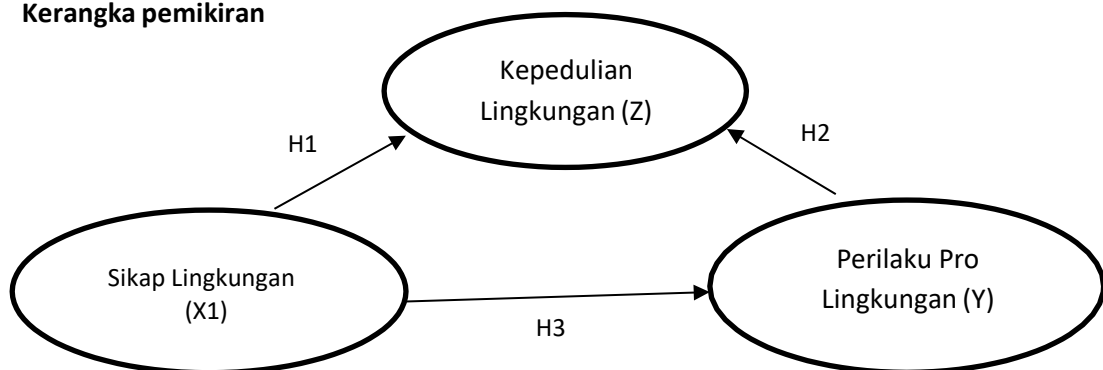
### **Kepedulian Lingkungan**

Menurut Sue (2003) bahwa kepedulian lingkungan menyatakan sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena kepedulian dinyatakan dengan aksi, maka seseorang yang peduli lingkungan tidak hanya pandai membuat karya tulis tentang lingkungan, tetapi hasil karya tulis itu diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Jika seseorang baru bisa menuangkan sikapnya dalam bentuk tulisan, hal ini belum bisa dikatakan sebagai orang yang bersikap peduli terhadap lingkungan. Selanjutnya menurut Suparno (2004), sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan (Mahpudin, 2021).

Peduli berarti mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Peduli merupakan ungkapan ketika seseorang ikut memperhatikan dan merasakan sesuatu yang terjadi dan memberikan tindakan positif terhadap kejadian tersebut. Kepedulian tidak harus selalu ditujukan kepada seseorang, tetapi juga harus kepada semua makhluk hidup dan lingkungan sekitar (Rifayanti et al., 2019) Kepedulian dan pengetahuan mengenai lingkungan oleh konsumen telah membuat permintaan terhadap produk ramah lingkungan terus bertambah. Hal ini telah menciptakan etika lingkungan yang baru, yang telah meningkatkan kesadaran individu dan secara langsung mengubah perilaku konsumsi. Terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan membeli produk tertentu karena kepeduliannya terhadap lingkungan. Kepedulian lingkungan mengacu kepada ciri afeksi yang dapat menjadi representasi dari kekhawatiran personal, belas kasih, suka dan tidak suka terhadap lingkungan.

H4 : Kepedulian Lingkungan memediasi hubungan antara Sikap Lingkungan terhadap Perilaku Pro Lingkungan

### **Kerangka pemikiran**



## Gambar 1.1

Modifikasi dari (Maichum et al., 2017)

### METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana teknik ini digunakan untuk menetapkan sampel penelitian dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang memiliki tujuan supaya data yang diperoleh merupakan data yang representative. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat umum di Indonesia.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 200 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dalam penyusunannya. Data diperoleh melalui jawaban responden dengan menggunakan jenis kuesioner tertutup. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner melalui google form. Kuesioner dibuat dengan menggunakan format skala likert dengan skala yang sering dipakaidalam penyusunan kuersioner adalah skala interval. Metode Analisis PLS-SEM digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan mengeksplorasi model-model yang kompleks dengan syarat-syarat yang tidak begitu ketat pada data (Bougie & Sekaran, 2017). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan bantuan Software SmartPLS. Kelebihan menggunakan partial least square ialah jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil, SmartPLS mampu menguji model SEM dengan berbagai bentuk skala seperti rasio, likert dan lain-lain (Approach, 2016). Analisis PLS-SEM terdiri dari dua yaitu Outer model dan Inner model (Ghozali dan Latan, 2014).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Sikap Lingkungan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan. Untuk melakukan penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 200 responden. Proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS

#### 3.2. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang mendominasi umur terbanyak

yaitu umur 21-30 dengan 141 frekuensi dengan presentase 70,5%. Jenis kelamin yang mendominasi yaitu jenis kelamin perempuan dengan presentase 50,5%, sedangkan jenis pekerjaan yang mendominasi yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 130 responden, untuk kota asal responden terbanyak berasal dari Wonogiri dengan frekuensi 63 responden dengan presentase 31,5, lalu yang terakhir jenis pendapatan yang diperoleh responden yang mendominasi penelitian ini adalah responden dengan pendapatan kurang dari Rp.500.000 frekuensi 64 responden dengan presentase 32%.

Tabel 1.1 Deskripsi Responden

Umur	Frekuensi	Persentase
------	-----------	------------

< 20	41	20,5 %
21-30	141	70,5 %
31-40	18	9 %
Jumlah	200	100 %
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	99	49,5 %
Perempuan	101	50,5 %
Jumlah	200	100 %
<b>Deskripsi Jenis Pekerjaan</b>		
Pelajar/Mahasiswa	130	66,7 %
Pegawai Swasta	22	10,5%
Wirausaha	15	7,1 %
PNS	4	1,9 %
Lainnya	29	13,8 %
Jumlah	200	100 %
<b>Kota Asal</b>		
Wonogiri	63	31,5 %
Karanganyar	46	23 %
Sragen	13	6,5 %
Sukoharjo	12	6 %
Blora	7	3,5 %
Semarang	6	3 %
Magetan	6	3 %
Jogja	5	2,5 %
Ngawi	3	1,5 %
Lain-lain	39	19,5 %
Jumlah	200	100 %
<b>Pendapatan</b>		
<Rp.500.000	64	32 %
Rp.500.000-Rp.1.500.000	63	31,5 %
Rp.1.500.000-Rp.2.500.000	47	23,5 %
>2.500.000	26	13 %
Jumlah	200	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

## 2. Analisis Data

### A. Analisis Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran)

#### 1. Convergen Validity

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading  $> 0.7$ . Namun menurut (Chin,1998) skala pengukuran nilai loading 0,5 hingga 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity. Data diatas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loading-nya dibawah 0.5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain melihat dari nilai outer loading, *convergen validity* juga dapat dinilai dengan melihat nilai

AVE (*Average Variance Extracted*) > 0.5 sehingga dapat dikatakan valid secara validitas convergen (Fornell and Larcker, 1981). Berikut nilai AVE dari masing-masing variabel penelitian ini

Tabel 1.2

Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE ( <i>Average Variance Extracted</i> )	Keterangan
Sikap Lingkungan (X)	0.594	Valid
Kepedulian Lingkungan (Z1)	0.552	Valid
Perilaku Pro Lingkungan (Y)	0.571	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel diatas, setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai AVE (*Average Variance Extrancted*) yaitu .> 0,5. Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai maing-masing untuk sikap lingkungan sebesar 0.594, kepedulian lingkungan sebesar 0.552, dan perilaku pro lingkungan sebesar 0.571. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan *valid* secara validitas diskriminan.

Tabel 1.3

*Descriminant Validity*

Indikator	Sikap Lingkungan (X)	Perilaku Lingkungan (Y)	ProKepedulian Lingkungan (Z)
X.1	<b>0,779</b>	0,539	0,555
X.2	<b>0,783</b>	0,566	0,549
X.3	<b>0,783</b>	0,567	0,566
X.4	<b>0,637</b>	0,438	0,498
X.5	<b>0,785</b>	0,574	0,636
Y.1	0,567	<b>0,789</b>	0,596
Y.2	0,568	<b>0,796</b>	0,604
Y.3	0,521	<b>0,815</b>	0,626
Y.4	0,620	<b>0,849</b>	0,686
Y.5	0,619	<b>0,816</b>	0,707
Y.6	0,471	<b>0,640</b>	0,661
Z1	0,534	0,617	<b>0,764</b>
Z2	0,561	0,658	<b>0,795</b>
Z3	0,601	0,664	<b>0,800</b>
Z4	0,572	0,577	<b>0,728</b>
Z5	0,532	0,615	<b>0,703</b>
Z6	0,511	0,498	<b>0,658</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibanding dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

## 2. Uji Reliabilitas and cronbach Alpha

Tabel 1.4

## Composite Reliability and Cronbachs Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Sikap Lingkungan (X)	0.869	0.810
Kepedulian Lingkungan (Z1)	0.880	0.836
Perilaku Pro Lingkungan (Y)	0.907	0.875

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Dari tabel di atas, dapat ditunjukkan untuk nilai *composite reliability* semua variabel penelitian bernilai  $> 0.7$ . Untuk nilai sikap lingkungan sebesar 0.869, Kepedulian Lingkungan 0.880, dan perilaku pro lingkungan sebesar 0.903. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel sudah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* semua variabel dalam penelitian ini bernilai di atas  $> 0,6$  yang artinya nilai cronbach alpha telah memenuhi syarat sehingga seluruh konstruk dapat dikatakan reliabel (Sugiyono, 2018) .

## A. Analisis Inner Model

Pada analisis inner model ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *goodness of fit*, uji

*path coefficient* dan uji hipotesis.

1. Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel manifes dan laten dari variabel prediktor utama, mediator dan hasil dalam satu model yang kompleks. Uji kebaikan model ini terdiri dari dua uji yaitu R Square ( $R^2$ ) dan Q- Square (Q2).

Nilai  $R^2$  atau R-Square menunjukkan determinasi variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Semakin besar nilai  $R^2$  menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Nilai  $R^2$  0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate (sedang), dan lemah (Ghozali, 2015). Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 1.5 Nilai R-Square

	R-Square
Kepedulian Lingkungan	0.553
Perilaku Pro Lingkungan	0,862

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, *R-Square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel sikap lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan yaitu dengan nilai 0.862 atau 86,2% maka dapat dikatakan hubungan ini adalah hubungan yang kuat. Artinya 86,2% variabel sikap lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel sikap dan sisanya sebesar 13,8% dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel- variabel di luar model yang diteliti. Kemudian *R-Square* juga digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel sikap lingkungan terhadap kepedulian lingkungan yaitu dengan nilai 0.553 atau 55,3% maka dapat dikatakan hubungan ini adalah hubungan moderate atau sedang. Artinya 55,3% variabel sikap lingkungan terhadap kepedulian lingkungan dapat



dijelaskan oleh variabel sikap dan sisanya sebesar 44,7% dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel-variabel di luar model yang diteliti.

## 2. Uji Hipotesis

Dari hasil uji hipotesis yang dilihat dari nilai Path Coefisien bahwa Sikap lingkungan terhadap kepedulian lingkungan memiliki nilai beta yang paling kuat dengan nilai original sampel paling besar yaitu 0,744 daripada variable lainnya.

Tabel 1.6

Path Coefisien (Direct and Indirect Effect)

	Hipotesis	Original Sample	t- Statistics	P Values	Keterangan
<b>Direct Effect</b>					
Sikap Lingkungan (X) -> Kep. Lingkungan (Z)	H1	0,716	12,461	0,000	Positif Signifikan
Sikap Lingkungan (X) -> Perilaku Pro Lingkungan (Y)	H2	0,744	2,835	0,005	Positif Signifikan
Kep. Lingkungan (Z) -> Perilaku Pro Lingkungan (Y)	H3	0,176	2,917	0,004	Positif Signifikan
<b>Indirect Effect</b>					
Sikap Lingkungan (X) -> Kepedulian Lingkungan (Z1) -> Perilaku Pro Lingkungan (Y)	H4	0,131	2,780	0,006	Positif Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Dari table 1.6 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku pro lingkungan dapat dijelaskan oleh sikap lingkungan dan kepedulian lingkungan. Semua hipotesis terdukung positif signifikan hal ini juga mensupport *Goodness of fit* model yang bagus. Untuk uji secara tidak langsung atau uji indirect effect Sikap lingkungan terhadap kepedulian lingkungan mediasi hubungan pengaruh perilaku pro lingkungan terhadap sikap lingkungan dengan nilai beta atau original sampel 0,131.

## SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan model TPB atau *Theory of Planned Behavior* Teori perilaku terencana (theory of planned behavior) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Teori perilaku terencana (theory of planned behavior) adalah teori yang menganalisis sikap konsumen, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan konsumen. Sikap konsumen mengukur cara seseorang

merasakan suatu objek sebagai sesuatu hal yang positif atau negatif, serta menguntungkan atau merugikan. Sikap konsumen diharapkan dapat menentukan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang terhadap produk pro lingkungan berarti konsumen itu mau menerima atau merasa senang terhadap produk pro lingkungan, sehingga bila produk pro lingkungan tersebut ditawarkan kepada konsumen, kemungkinan besar akan dibeli oleh konsumen tersebut. Planned behavior theory tersebut menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan yang dimediasi oleh kepedulian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Peneliti ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner dibuat menggunakan google form dengan format skala likert. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan partial least square (PLS) dengan menggunakan bantuan software SMARTPLS. Semua variable berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro lingkungan dan kepedulian lingkungan secara partial memediasi hubungan sikap lingkungan.

## REFERENSI

- Alcock, I., White, M. P., Pahl, S., Duarte-Davidson, R., & Fleming, L. E. (2020). Associations between pro-environmental behaviour and neighbourhood nature, nature visit frequency and nature appreciation: Evidence from a nationally representative survey in England. *Environment International*, 136(April 2019), 105441. <https://doi.org/10.1016/j.envint.2019.105441>
- Approach, S. (2016). pdf Research Methods For Business : A Skill-Building Approach Uma Sekaran , Roger Bougie - download pdf free CLICK HERE TO DOWNLOAD. *Sekaran Dan Bougie*.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan- Keahlian* (ke 6). Alfabeta.
- Degnet, M. B., Hansson, H., Hoogstra-Klein, M. A., & Roos, A. (2022). The role of personal values and personality traits in environmental concern of non-industrial private forest owners in Sweden. *Forest Policy and Economics*, 141(October 2021), 102767. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2022.102767>
- Kuswati, R. (2021). *Instruments Validation of Pro-Environmental Behaviour Model Validasi Instrumen Model Perilaku Pro Lingkungan*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1717/1683>
- Kuswati, R., Purwanto, B. M., Sutikno, B., & Aritejo, B. A. (2021). Pro-Environmental Self-Identity: Scale Purification in the Context of

- Sustainable Consumption Behavior. In *Eurasian Studies in Business and Economics* (Vol. 17, pp. 173–185). Springer Science and Business Media B.V. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-65147-3\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-65147-3_12)
- Kuswati, R., Soepatini, S., Vrasica, R., & Rayyantika, F. (n.d.). *Instruments Validation of Pro-Environmental Behaviour Model*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1717/1683>
- Mahpudin. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*  
[https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP,7\(1\),168–175](https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP,7(1),168–175).  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.2669970>
- Maichum, K., Parichatnon, S., & Peng, K.-C. (2017). The Influence of Environmental Concern and Environmental Attitude on Purchase Intention towards Green Products: A Case Study of Young Consumers in Thailand. *Www.Ijbmm.Com International Journal of Business Marketing and Management*, 2(3), 2456–4559.
- Mathori, M., & Chasanah, U. (2019). Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian Produk Hijau Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), 52–68.<https://doi.org/10.32477/jrm.v6i1.335>
- Muammar, M. D. (2018). Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Masyarakat Bukit Duri Jakarta. In *eprints uin hidayatullah*.
- Niwarthana, W., Gannoruwa, S., & Rathnayaka, R. M. U. R. K. (2020). Study on Attitude towards Green Products and Willingness to Pay Premium: With Special Reference to Millenials in Sri Lanka. *Sri Lanka Journal of Marketing*, 6(1), 37.  
<https://doi.org/10.4038/sljmuok.v6i1.35>
- Nkaizirwa, J. P., Nsanganwimana, F., & Aurah, C. M. (2022). On the predictors of pro-environmental behaviors: integrating personal values and the 2-MEV among secondary school students in Tanzania. *Heliyon*, 8(3), e09064. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09064>
- Onurlubaş, E. (2019). The Mediating Role of Environmental Attitude on the Impact of Environmental Concern on Green Product Purchasing Intention. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 8(2), 5–18.  
<https://doi.org/10.5195/emaj.2018.158>
- Pratiwi, S. I., & Pratomo, L. A. (2018). Antecedents of willingness to pay for green products. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 106(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/106/1/012093>
- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2019). Peran Role Model Dalam Membentuk Perilaku Pro-Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 7(2), 12.  
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2402>
- Rini, A. S., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. G. A. K. (2017). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap

- Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau “the Body Shop” Di Kota Denpasar. *Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137–166.
- Wijayanti, D. S. (2017). Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Green Purchase IntentionKonsumen Pria Pada Produk Green Skin Care. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–10.